

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang sangat besar. Keanekaragaman hayati yang dimiliki negara Indonesia berperan penting dalam mendukung produksi pertanian, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berkontribusi terhadap permintaan komoditas di pasar global. Kondisi iklim tropis dengan curah hujan yang relatif tinggi, serta karakteristik tanah yang subur dan kaya nutrisi, memperkuat potensi pengembangan sektor pertanian secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertanian adalah salah satu sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang diandalkan oleh negara Indonesia sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sekaligus penopang dalam pembangunan. Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor, seperti perkebunan, hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing pada sektor pertanian agar mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan pertanian seperti modernisasi teknologi, peningkatan keterampilan petani, dan diserifikasi produk. Pembangunan pertanian harus dapat berkembang secara pesat agar dapat berperan lebih baik seperti penyediaan bahan baku industri, peningkatan pendapatan petani, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, salah satu komoditi yang mendukung pembangunan pertanian adalah melalui tanaman perkebunan.

Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang biasanya bersifat besar atau merupakan tanaman tahunan. Beberapa tanaman perkebunan yang sering dijumpai adalah tanaman aren, sawit, karet, kopi, tebu, dan kakao (Widiyani *et al.*, 2023). Salah satu tanaman perkebunan yang sering dijumpai yaitu tanaman aren (*Arenga Pinnata*) yang merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat ekonomis. Hampir seluruh dari tanaman aren ini dapat dimanfaatkan, seperti ijuk, batang, buah (kolang-kaling), hingga niranya (Astuti *et al.*, 2014).

Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (2025), pada tahun 2025 luas areal tanaman aren di Indonesia mencapai 61.666 hektare dengan total produksi gula aren sebesar 107.270 ton (Lampiran 1). Di Provinsi Sumatera Barat, luas tanaman aren tercatat 1.425 hektare dengan produksi mencapai 1.617 ton (Lampiran 2). Pada tahun 2024, luas lahan tanaman aren di Kabupaten Tanah Datar, mencapai 404 hektare dengan total produksi 557 ton (Lampiran 3). Salah satu sentra utama penghasil gula aren di Tanah Datar adalah Kecamatan Sungayang yang memiliki luas lahan 299,40 hektare dan total produksi mencapai 443,50 ton pada tahun 2025 (Lampiran 4). Potensi tersebut menunjukkan bahwa gula aren memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat nagari.

Kecamatan Sungayang terdiri dari lima nagari yaitu Nagari Minangkabau, Nagari Sungayang, Nagari Tanjung, Nagari Sungai Patai, dan Nagari Andaleh Baruh Bukik. Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri gula aren. Di Nagari Andaleh Baruh Bukik, sebagian besar masyarakat menjalankan usaha produksi gula aren sebagai salah satu kegiatan ekonomi utama. Dalam satu kali proses produksi, usaha pengolahan gula aren mampu memproduksi sekitar 5 hingga 30 kg per hari dengan jumlah produksi yang bergantung pada ketersediaan air nira sebagai bahan baku utama. Produksi tersebut rutin dan menjadi sumber pendapatan utama bagi pengolah gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

Gula aren merupakan bahan makanan yang sering digunakan dalam masakan tradisional di Indonesia yang berasal dari nira pohon aren yang telah mengalami proses pemanasan dan pengentalan. Gula aren memiliki rasa yang khas dari gula biasa dan juga lebih karamel dan gurih, sehingga sering digunakan dalam pembuatan kue-kue tradisional seperti klepon. Selain itu, gula aren juga sering digunakan dalam pembuatan minuman seperti es dawet. Selain digunakan sebagai pemanis, gula aren juga memiliki manfaat kesehatan yang baik, gula aren memiliki indeks glikemik yang lebih rendah dibandingkan gula putih, sehingga lebih disukai untuk dikonsumsi oleh penderita diabetes. Gula aren juga mengandung sejumlah nutrisi seperti zat besi, kalsium, dan vitamin B yang penting untuk kesehatan tubuh. Penggunaan gula aren dapat membantu mendorong perekonomian lokal karena produk yang dihasilkan secara tradisional oleh petani lokal.

Potensi gula aren yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat yang beragam memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya. Untuk mengembangkan potensi tersebut, pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi dalam pengolahan produk, memiliki sikap proaktif dalam mencari peluang pasar, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu kemampuan yang di dalamnya mempunyai sifat yang kreatif dan inovatif. Kemampuan yang kreatif dan inovatif tersebut di jadikan sebagai dasar niat seorang wirausaha untuk mencari peluang serta meningkatkan kualitas hidup. Kewirausahaan sudah menjadi bagian yang sangat penting untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi, inovasi, serta daya saing di berbagai wilayah (Ghaida *et al.*, 2024).

Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan (Ahmad, 2023). Menurut Miller (1983), orientasi kewirausahaan terdiri atas 3 dimensi yaitu, inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko. Pertama, kemampuan inovatif tercermin ketika pelaku usaha menciptakan atau memperkenalkan produk baru. Kedua, kemampuan proaktif terlihat ketika pelaku usaha mencari peluang pasar, dan memperluas jaringan distribusi. Ketiga, keberanian mengambil risiko terlihat ketika pelaku usaha berani mencoba meskipun menghadapi ketidakpastian.

Kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan orientasi kewirausahaan juga dapat mempengaruhi kinerja usaha. Kinerja usaha merupakan aspek penting untuk menilai sejauh mana sebuah usaha berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan, kebijakan, atau proyek dalam mewujudkan target, tujuan, misi dan visi organisasi yang tercantum dalam penyusunan rencana strategis organisasi. Kinerja usaha juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas secara efektif sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan, yang tercermin melalui hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas (Sari, 2022). Adapun indikator kinerja usaha dalam penelitian ini meliputi peningkatan penjualan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan pangsa pasar.

Usaha gula aren merupakan usaha berbasis potensi lokal yang memiliki peluang cukup besar seiring meningkatnya minat konsumen terhadap pemanis alami. Namun, pada usaha skala kecil, peningkatan kinerja usaha khususnya peningkatan penjualan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan pangsa pasar seringkali belum optimal. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian kinerja tersebut adalah orientasi kewirausahaan, yang mencakup kemampuan inovatif, proaktif, dan pengambil risiko oleh pelaku usaha. Inovasi penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Proaktivitas diperlukan agar pelaku usaha mampu memperluas jaringan pemasaran dan menjangkau pasar baru. Selain itu, keberanian mengambil risiko berperan dalam mendorong pelaku usaha mencoba metode produksi baru, melakukan diversifikasi produk, maupun memperluas pasar.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan, pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan, akan dapat mencapai kinerja usaha yang baik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Agroindustri Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik”**.

B. Rumusan Masalah

Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah salah satu nagari yang memproduksi gula aren dan telah lama menjadi bagian dari tradisi sekaligus sumber penghidupan masyarakat. Gula aren memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, karena memiliki nilai tambah, manfaat kesehatan, serta peluang pasar yang luas.

Produksi gula aren merupakan mata pencaharian utama yang ditekuni oleh masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Dari banyaknya usaha gula aren yang berskala rumah tangga tersebut, tidak semua pelaku usaha yang memiliki pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan mendorong penerapan inovasi usaha. Orientasi kewirausahaan memiliki 3 indikator yaitu inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Pada indikator inovatif, sebagian besar pelaku usaha gula aren belum melakukan pengembangan secara optimal. Produk yang dihasilkan masih dipasarkan dalam bentuk gula aren cetak dengan kemasan dan strategi pemasaran yang sederhana. Rendahnya inovasi dalam proses maupun produk berdampak pada terbatasnya kemampuan usaha gula aren untuk meningkatkan daya saing, sehingga peningkatan

penjualan dan peningkatan pendapatan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, serta sulit memperluas pangsa pasar.

Pada indikator proaktif, pelaku usaha gula aren belum menunjukkan perilaku kewirausahaan yang berorientasi pada pencarian peluang pasar baru, pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik hanya dilakukan kepada tengkulak, dan sebagian pelaku usaha hanya dapat menjual secara langsung apabila ada pembeli dari luar daerah yang kebetulan datang. Ketergantungan penuh pada tengkulak dan ketiadaan upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas menunjukkan bahwa pelaku usaha bersifat pasif dan menunggu pembeli datang, bukan secara aktif mencari pasar. Akibatnya, peningkatan penjualan dan pangsa pasar tidak mengalami perkembangan.

Pada indikator keberanian mengambil risiko, pelaku usaha gula aren umumnya masih bersifat hati-hati. Masyarakat menjalankan usaha dengan cara yang sama dari waktu ke waktu dan belum berani mencoba hal baru yang berpotensi meningkatkan hasil, seperti metode produksi berbeda atau pasar yang lebih luas. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengambilan risiko pelaku usaha masih rendah, sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan, penjualan, dan pangsa pasar belum dimanfaatkan secara optimal.

Gambaran kondisi lapangan tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan pelaku usaha gula aren yang mencakup aspek inovatif, proaktif, dan keberanian mrngambil resiko masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha gula aren, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha agroindsutri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referesi bagi peneliti dan akademisi lain yang ingin melakukan penelitian serupa, baik pada komoditi gula aren maupun usaha kecil menengah lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku usaha gula aren, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan orientasi kewirausahaan, sehingga usaha yang dijalankan dapat lebih berhasil, berdaya saing, dan berkelanjutan.
 - b. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang program pendampingan, pelatihan, dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung perkembangan usaha gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik.
 - c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran serta referensi tambahan dalam memahami hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keberhasilan usaha, khususnya di sektor agribisnis berbasis lokal.